

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker serviks terjadi akibat perkembangan sel abnormal di daerah leher rahim. Data WHO tahun 2024 mencatat bahwa secara global, pada wanita, kanker ini menduduki peringkat keempat dalam hal prevalensi dengan 604.000 kasus pada tahun 2020. Sayangnya, sekitar 90% dari 342.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara yang memiliki sumber daya ekonomi terbatas. WHO (2024) juga menyatakan bahwa kanker serviks ialah penyakit mematikan yang lebih banyak menyerang wanita di negara berkembang. Penyebab utama kanker serviks ialah infeksi *Human Papilloma Virus*. Di tahun 2022, tercatat sekitar 660.000 kasus baru kanker serviks muncul setiap tahunnya. Sayangnya, mayoritas kematian akibat penyakit ini terjadi di wilayah Afrika, Amerika Tengah, dan Asia Tenggara. Faktor risiko utamanya adalah kurangnya akses ke vaksin dan layanan kesehatan, serta infeksi HIV. Risiko kanker serviks pada wanita dengan HIV enam kali lebih besar dibandingkan pada wanita tanpa HIV. Penyakit ini juga sangat merugikan anak-anak karena banyak ibu meninggal muda akibat kanker serviks (WHO, 2024).

Kanker menjadi penyebab kematian nomor dua di Indonesia. Berdasarkan data Globocan tahun 2020, Indonesia mencatat total 396.914 kasus kanker dengan angka kematian mencapai 234.511 kasus pada tahun yang sama. Di Indonesia, kanker serviks ialah jenis kanker terbesar kedua dengan 36.633 kasus, yang mewakili 9,2% dari total kasus kanker yang tercatat. (Putri & Hoesin, 2022). Kementerian Kesehatan RI menyoroti bahwa kanker serviks membawa konsekuensi besar bagi wanita dan keluarga di Indonesia. Mereka juga mencatat

bahwa 103 juta wanita Indonesia berumur 15 tahun ke atas memiliki risiko terkena kanker serviks. Menurut Rokom (2024), setiap tahun sekitar 36 ribu perempuan terdiagnosis penyakit kanker serviks dengan 70 persen dengan stadium lanjut. Pada tahun 2020, angka kematian akibat kanker serviks mencapai tingkat yang tinggi, yaitu 21 ribu jiwa (Rokom, 2024).

Pemerintah sudah mengambil sejumlah langkah untuk mengatasi masalah kanker serviks, di antaranya adalah dengan melaksanakan program pemberian vaksinasi HPV, penyuluhan kesehatan, dan skrining melalui deteksi dini metode IVA. Hasil pemeriksaan IVA positif menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023 terdapat kasus IVA positif sebanyak 637 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Kasus kanker serviks di Bali cukup besar di Denpasar khususnya di Puskesmas IV Denpasar Selatan yang menjadi target sasaran pemeriksaan IVA yaitu perempuan yang berusia 30-50 tahun. Pada tahun 2022 target sasaran pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 6386 dan tercapai nya target sasaran pemeriksaan IVA sebanyak 169 atau 2,6 persen. Pada tahun 2023 target sasaran pemeriksaan IVA sebanyak 282, dan tercapainya target sasaran pemeriksaan IVA sebanyak 303 atau 107,45 persen. Dan untuk 2024 target sasaran pemeriksaan IVA sesuai Pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 4913 dan tercapai nya target sasaran pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 434 atau 53,9 persen. Klien yang sudah terdiagnosis kanker serviks penatalaksanaan yang diberikan yaitu krioterapi.

Diagnosis kanker dengan prognosis yang tidak baik seringkali menimbulkan beban emosional yang sangat berat. Pasien tidak hanya harus berjuang melawan penyakit fisik, tetapi juga menghadapi ketakutan, kecemasan, dan kesedihan yang mendalam. Proses pengobatan yang panjang dan melelahkan, serta perubahan gaya

hidup yang signifikan, semakin menambah kompleksitas tantangan yang mereka hadapi (Zhao et al., 2020). Kecemasan yang muncul setelah diagnosis kanker serviks dapat menjadi penghalang dalam proses penyembuhan. Kondisi emosional yang tidak stabil juga bisa mempengaruhi aktivitas setiap harinya selain itu juga dapat memperburuk kondisi kesehatan secara fisik (Robertus & Devy, 2022).

Frekuensi kecemasan yang ditemukan pada tahun 2021 kecemasan yang ditemukan pada penderita kanker berada dalam tingkat parah yaitu sebanyak 50%. Selain itu, standar hidup yang buruk sebanyak 56,7 persen. Ini menjadi korelasi kuat antara tingkat kecemasan dan standar hidup yang rendah kepada penderita kanker serviks (Retnaningsih et al., 2024).

Penatalaksanaan kanker serviks ditangani berdasarkan stadium penyakit. Metode terapi yang dapat digunakan antara lain operasi, kemoterapi, dan radioterapi. Selain pengobatan yang fokus pada penyembuhan kanker, pasien juga memerlukan perawatan suportif. Perawatan ini meliputi upaya meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan terapi paliatif, khususnya bagi pasien dengan stadium lanjut, dengan sasaran utama meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kanker serviks dapat menimbulkan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan penderitanya, meliputi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Ansietas ini merupakan bagian dari dampak psikologis yang dialaminya yang dapat menghambat kualitas hidup. Oleh karena itu penting sekali melakukan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan studi laporan kasus.

Perawat sebagai penyedia layanan kesehatan dengan memberikan asuhan keperawatan pada seorang penderita kanker serviks untuk mengatasi ansietas

dengan proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan tahap evaluasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai tingginya kasus kanker serviks, dampaknya yang meluas, serta upaya penanganan yang dilakukan, penulis berkeinginan untuk menyusun laporan kasus yang berjudul: “Asuhan Keperawatan pada Ny. F dengan Ansietas akibat Kanker Serviks di Puskesmas IV Denpasar Selatan”.

B. Rumusan Masalah Laporan Kasus

Latar belakang yang telah diuraikan menjadi dasar dapat dirumuskan: “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Ny. F dengan Gangguan Ansietas akibat Kanker Serviks di Puskesmas IV Denpasar Selatan”?

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Laporan ini berfungsi berguna menggambarkan asuhan keperawatan pada Ny. F dengan gangguan ansietas akibat kanker serviks di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada Ny. F dengan ansietas akibat kanker serviks di Puskesmas IV Denpasar Selatan
- b. Menyusun diagnosis keperawatan pada Ny. F dengan ansietas akibat kanker serviks di Puskesmas IV Denpasar Selatan
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada Ny. F dengan ansietas akibat kanker serviks di Puskesmas IV Denpasar Selatan

- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. F dengan ansietas akibat kanker serviks di Puskesmas IV Denpasar Selatan
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. F dengan ansietas akibat kanker serviks di Puskesmas IV Denpasar Selatan

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diinginkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan penulis serta seluruh civitas akademika mengenai pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan ansietas dengan menyertai kondisi medis mereka. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran yang berharga bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti atau memberikan asuhan keperawatan pada kasus serupa.

2. Manfaat praktis

- a. Keluarga dan penderita kanker serviks

Untuk keluarga dan penderita kanker serviks, hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai tindakan-tindakan yang efektif untuk mengurangi ansietas pada penderita kanker serviks.

- b. Pihak rumah sakit

Untuk pihak rumah sakit, hasil laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan baik secara mandiri maupun kolaborasi terutama dalam memberikan perawatan pada penderita kanker serviks.